

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE  
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Vika Sesillia Diningrum  
140810186**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE  
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Vika Sesillia Diningrum  
140810186**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vika Sesillia Diningrum  
NPM/NIP : 140810186  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Februari 2018

Materai 6000

**Vika Sesillia Diningrum**

140810186

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE  
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Vika Sesillia Diningrum  
140810186**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 03 Februari 2018**

**Haposan Banjarnahor S.E., M.SI**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia membuktikan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan tidak adanya integritas. Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan yang berisi informasi yang tidak benar akan sangat merugikan pengguna laporan keuangan. Perusahaan publik sebagai perusahaan terbuka harus mempublikasikan laporan keuangannya secara jujur untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara parsial dan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan selama 5 tahun yang diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$ , komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi  $0,270 > 0,05$ , dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi  $0,107 > 0,05$ . Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan.

## **ABSTRACT**

*The case of manipulation of financial statements that occurred in Indonesia proves that the company presents the financial statements in the absence of integrity. The integrity of financial statements is information contained in the financial statements presented fairly, unbiased and honestly presents the information. Financial reports containing incorrect information will be very detrimental to users of financial statements. Public company as an open company must publish its financial report honestly to be used by interested parties. The purpose of this study is to determine the influence of independent commissioners, audit committee and audit quality partially and simultaneously to the integrity of financial statements. Population in this research is manufacturing industry sector of consumer goods sector of food and beverage sub sector which listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The number of samples used is 12 companies for 5 years obtained by purposive sampling. The method of analysis of this study using multiple linear regression analysis. The result of the research shows that partially independent commissioner has a significant effect on the integrity of financial statement with significance value  $<0,05$  that is  $0,001 <0,05$ , audit committee has no effect to financial statement integrity with significance value  $0,270 > 0,05$ , and audit quality has no effect on the integrity of the financial statements with a significance value of  $0,107 > 0,05$ . Simultaneously independent commissioners, audit committee and audit quality have an effect on to integrity of financial statement with significance value  $0,004 <0,05$ .*

**Keywords:** *Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, Integrity of Financial Statement.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam dan sekaligus selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Semua dosen dan staff pengajar di Universitas Putera Batam yang telah mendidik dan memberi ilmu serta pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
4. Kedua orang tua tercinta dan semua keluarga penulis yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan dan rekan kerja yang telah memberikan kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
7. Denny Sujana yang selalu memberikan semangat, memberikan dukungan serta doa kepada saya agar bisa meraih kesuksesan bersama.

Akhir kata penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Batam, 03 Februari 2018

Vika Sesillia Diningrum

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.1.2 Konservatisme .....	12
2.1.3 Integritas Laporan Keuangan .....	14
2.1.4 Komisaris Independen .....	16
2.1.5 Komite Audit .....	20
2.1.6 Kualitas Audit .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Kerangka Pemikiran .....	40
2.4 Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1 Tahapan Penelitian .....	42
3.2 Operasional Variabel .....	43
3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen) .....	43
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen) .....	43
3.3 Populasi dan Sampel .....	46
3.3.1 Populasi .....	46
3.3.2 Sampel .....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	50

3.5	Metode Analisis Data.....	51
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	51
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
3.5.4	Uji Hipotesis .....	56
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	57
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	57
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	58
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	58
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	59
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	60
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	65
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.1.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
4.1.4.2	Hasil Uji t.....	69
4.1.4.3	Hasil Uji F.....	71
4.2	Pembahasan.....	72
4.2.1	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	72
4.2.2	Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan .....	72
4.2.3	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	73
4.2.4	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan .....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>75</b>
5.1	Simpulan .....	75
5.2	Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian .....	49
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.5 Durbin-Watson.....	54
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Hasil Pengujian <i>Descriptive Statistics</i> .....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	61
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plot.....	62
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Scatter Plot</i> .....	65

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Integritas Laporan Keuangan.....	15
Rumus 2.2 Komisaris Independen .....	20
Rumus 3.1 Integritas Laporan Keuangan.....	43
Rumus 3.2 Komisaris Independen .....	44
Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabulasi Data
Lampiran II	Tabel t
Lampiran III	Tabel F
Lampiran IV	Tabel <i>Durbin-Watson</i>
Lampiran V	Hasil Uji SPSS
Lampiran VI	Laporan Kinerja Keuangan
Lampiran VII	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini sering terjadi manipulasi laporan keuangan. Banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak jujur dan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang berisi informasi yang tidak benar akan sangat merugikan pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak internal maupun eksternal, sehingga perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Menurut Damayanti & Rochmi (2014) integritas suatu laporan keuangan secara intuitif dapat diukur melalui dua cara, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Manipulasi akuntansi adalah tindakan yang dilakukan manajemen, yang menyesatkan investor mengenai kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan (Hery, 2015:27). Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT Kimia Farma yang diaudit oleh KAP Hans Tuankotta dan Mustofa dimana manajemen menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp 32,4 miliar.

Jumlah laba yang seharusnya adalah sebesar Rp 99,6 miliar namun di nyatakan sebesar Rp 132 miliar. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku, yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar 10,7 miliar (Yulinda, 2016).

Kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) mengeluarkan hasil audit terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 (Verya, 2017). Kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya yaitu terdapat kelebihan pencatatan (*overstate*) laba bersih pada laporan keuangan 2004-2008 sekitar Rp 400 miliar. Dari kasus tersebut, masih perlu dipertanyakan mengenai pengawasan terhadap pelaporan keuangannya. Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris Independen dan Komite Audit (Indrasari, 2016).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan publik di Indonesia membuktikan bahwa banyak perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan tidak adanya integritas. Perusahaan publik sebagai perusahaan terbuka harus mempublikasikan laporan keuangannya secara jujur untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan tahunan

berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif (Gayatri & Saputra, 2013). Laporan keuangan yang disalahgunakan atau dimanipulasi akan mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan terutama para investor.

Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer (CEO)*, dewan komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor (Nicolin & Sabeni, 2013). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan.

Komisaris independen hendaknya dapat berperan secara efektif melalui komite audit untuk melakukan deteksi dini (*early warning*) adanya potensi penyimpangan ataupun kecurangan (*fraud*) di perusahaan publik, karena komisaris independen biasanya juga berperan sebagai ketua komite audit. (Effendi, 2016:38). Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan

tanggung jawabnya maka Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014). Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Nurjannah & Pratomo, 2014). Salah satu tanggung jawab komite audit adalah menilai (*me-review*) hasil laporan audit dari auditor eksternal. Kedudukan komite audit yang merupakan kepanjangan tangan dari dewan komisaris dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi auditor eksternal bagi perusahaan (Effendi, 2016:38-61). Dibentuknya komite audit bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Savero, 2017).

Pengguna laporan keuangan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik atau auditor eksternal harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif agar tidak terjadi benturan dengan klien sebagai pemberi kerja yang berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik. Dengan demikian, dapat diperhatikan bahwa

integritas laporan keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan masyarakat atas jasa yang diberikan oleh akuntan publik, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Aljufri, 2014).

Kontribusi akuntan publik adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, memberikan pendapat yang independen, serta memberi informasi apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan (Adriansano & Nuryantoro, 2015). Salah satu indikator dari kualitas audit yaitu dengan mengklasifikasikan antara Kantor Akuntan Publik *Big Four* dengan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, dengan asumsi bahwa Kantor Akuntan Publik *Big Four* memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik daripada Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* (Linata & Sugiarto, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Setiawan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012” menyimpulkan kualitas audit

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung ( $2,938$ )  $>$  t-tabel ( $1,993$ ), komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung ( $2,335$ )  $>$  t-tabel ( $1,993$ ), komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung ( $3,264$ )  $>$  ( $1,993$ ).

Sedangkan pada penelitian Indrasari (2016) yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, komisaris independen memiliki nilai prob  $0.0062 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti komisaris independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan, variabel komite audit memiliki nilai prob  $0.5630 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Aljufri (2014) dengan judul “Dampak *Audit Quality* Dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyimpulkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti melakukan penelitian kembali untuk mengetahui apakah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan manufaktur.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang merugikan pengguna laporan keuangan.
2. Kurangnya pengawasan terhadap laporan keuangan.
3. Menurunnya integritas laporan keuangan memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi.
4. Kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi sehingga tidak menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan tidak menyimpang dari sasaran serta tema pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Data yang digunakan pada penelitian ini hanya 5 tahun yaitu periode 2012-2016.
3. Variabel bebas (independen) yang diteliti yaitu komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.
4. Variabel terikat (dependen) yang diteliti yaitu integritas laporan keuangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui apakah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penjelasan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan publik sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dan informasi bagi perusahaan publik tentang pelaksanaan dan pengawasan laporan keuangan guna meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan untuk memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat dibidang akuntansi khususnya mengenai integritas laporan keuangan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2016:5).

Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan

pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah agensi. Untuk mengurangi adanya masalah agensi maka diperlukan adanya pihak independen (Tandiontong, 2016:5).

### **2.1.2 Konservatisme**

Prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktek akuntansi. Menurut prinsip konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui. Konservatisme, jika diaplikasikan secara tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional (jangan menyajikan angka laba bersih dan aktiva yang terlalu tinggi) (Hery, 2015:75).

Konservatisme akuntansi menyatakan bahwa apabila ada beberapa alternatif akuntansi maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinannya untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar

dari yang seharusnya (*overstate*). Konservatisme timbul karena ada kecenderungan dari pihak manajemen untuk menaikkan nilai aset dan pendapatan suatu perusahaan. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Hanafi & Halim, 2016:41).

Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstate* laba. Hal ini karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham, sehingga menjadi alasan tambahan bagi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan apabila tidak mampu mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menghindari manipulasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Yulinda, 2016). Alasan penggunaan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan adalah bahwa konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* sehingga risikonya lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate* (Priharta, 2017).

### 2.1.3 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan (Hery, 2015:3-4).

Kerangka kerja konseptual FASB (SFAC No.2) telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu:

1. Dapat dipahami, yaitu pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan.
2. Relevansi, yaitu informasi akuntansi memiliki nilai umpan balik, prediktif, dan ketepatan waktu.
3. Reliabilitas, yaitu informasi akuntansi yang dapat diandalkan.
4. Komparabilitas, yaitu informasi akuntansi akan lebih berguna ketika informasi tersebut dapat dikaitkan dengan sebuah patokan (standar).
5. Konsistensi, yaitu perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa dari periode ke periode (konsisten dalam standar akuntansi).

Suatu informasi dikatakan berintegritas apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu *relevan* dan *reliable*. Relevansi dan reliabilitas ini termasuk sebagai kualitas primer dalam karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Menurut Hery (2013:30) informasi dikatakan dapat diandalkan atau memiliki karakteristik kualitatif reliabilitas jika informasi tersebut:

1. Dapat diuji,
2. Disajikan secara tepat, relatif bebas dari kesalahan, menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dan
3. Netral.

Perhitungan integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme pada penelitian ini menggunakan rumus yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) yaitu:

$CONS = \frac{Stock\ Market\ Prices}{Book\ Value\ Shares}$	<p><b>Rumus 2.1 Integritas Laporan Keuangan</b></p>
--	---

Dimana:

*CONS* = Tingkat konservatisme akuntansi

*Stock Market Prices* = Harga pasar saham

*Book Value Shares* = Nilai buku saham

#### 2.1.4 Komisaris Independen

Menurut Hamdani (2016:82) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Adapun komposisi, pengangkatan dan pemberhentian anggota dewan komisaris sebagai berikut:

1. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.
2. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.
3. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan.

4. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, badan usaha milik negara dan atau daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, proses penilaian calon anggota dewan komisaris dilakukan sebelum dilaksanakan RUPS melalui komite nominasi dan remunerasi. Pemilihan komisaris independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui komite nominasi dan remunerasi.
5. Pemberhentian anggota dewan komisaris dilakukan oleh RUPS berdasarkan alasan yang wajar dan setelah kepada anggota dewan komisaris diberi kesempatan untuk membela diri.

Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) mengeluarkan pedoman tentang komisaris independen yang ada di perusahaan publik. Bagian II.1 dari pedoman tersebut menyebutkan bahwa pada prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi, jika diperlukan. Untuk membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya, berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, maka seorang komisaris dapat meminta nasihat dari pihak ketiga dan/atau membentuk komite khusus. Setiap anggota komisaris harus berwatak amanah serta mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya (Effendi, 2016:38).

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), kedudukan komisaris independen sama dengan anggota dewan komisaris lainnya, yakni sebagai badan pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi. Ada pun, yang membedakannya adalah bahwa komisaris independen menurut penjelasan Pasal 120 ayat (2) UU PT adalah berasal dari kalangan luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Tugas komisaris independen dalam memastikan prinsip-prinsip dan praktik GCG dipatuhi dan diterapkan dengan baik, antara lain: menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang lain, diungkapkannya transaksi yang mengandung konflik kepentingan secara wajar dan adil, kepatuhan perusahaan pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta menjamin akuntabilitas organ perseroan. Hal yang tidak kalah penting adalah komisaris independen hendaknya melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan direksi dalam pengelolaan perusahaan di mana perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan perusahaan termasuk kepada pemegang saham minoritas, sehingga prinsip kewajaran dan kesetaraan dapat terlaksana dengan baik (Effendi, 2016:36).

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang dewan komisaris menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yaitu:

1. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Anggota dewan komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dewan komisaris wajib membentuk komite audit dan membentuk komite lainnya.
5. Dewan komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (4) setiap akhir tahun buku.

Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Indrasari, 2016) yaitu:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

**Rumus 2.2 Komisaris Independen**

### 2.1.5 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016:48).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Persyaratan keanggotaan komite audit yaitu:

- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan

publik, proses audit, manajemen resiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

- c. Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik;
- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;
- f. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen;
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam

jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;

- j. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik;
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam POJK Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan public tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris.
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik, dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

Komite audit dapat melakukan sinergi dengan audit internal untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan. Apabila terdapat dugaan penyimpangan atau kecurangan di perusahaan yang melibatkan direksi perusahaan, maka komisaris dapat menugaskan komite audit untuk melakukan audit khusus (*fraud audit*). Dalam hal ini, komite audit dapat meminta bantuan pihak eksternal untuk melakukan audit investigatif atau audit forensik guna mengungkapkan terjadinya praktik kecurangan di perusahaan (Effendi, 2016:58-59).

Menurut Effendi (2016:59) Komite audit hendaknya dapat melakukan komunikasi secara efektif dengan komisaris, direksi, maupun auditor internal dan eksternal. Salah satu fungsi komite audit adalah menjembatani antara pemegang

saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, serta auditor internal dan eksternal. Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa peraturan yang mengatur mengenai komite audit dapat disimpulkan bahwa, komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu kinerja dewan komisaris dalam mewujudkan suatu praktik usaha yang sesuai dengan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan setiap tahunnya.

#### **2.1.6 Kualitas Audit**

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Akuntan publik merupakan perantara pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Akuntan publik harus mempunyai tanggungjawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Tandiontong, 2016:82).

Keberadaan profesi akuntan publik pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan beroperasi menggunakan dana masyarakat yang menjadi pemegang saham dan kreditornya.

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas penggunaan dana masyarakat. Profesi akuntan publik diperlukan untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk tujuan perlindungan kepentingan pemegang saham dan kreditor yang mungkin terdapat ketidaktepatan informasi yang disebabkan adanya *asymmetric information* dari manajemen (Tandiontong, 2016:121).

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran KAP, banyak yang memproksikan ukuran KAP dengan kualitas audit karena kedua proksi tersebut dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. KAP besar dianggap lebih memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang merusak reputasinya sehingga auditor berusaha untuk bersikap transparan, independen dan kompeten (Amrulloh, Putri, & Wirama, 2016). Salah satu indikator dari kualitas audit yaitu dengan mengklasifikasikan antara Kantor Akuntan Publik *Big Four* dengan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, dengan asumsi bahwa Kantor Akuntan Publik *Big Four* memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik daripada Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*. KAP *Big Four* yaitu Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young dan KPMG. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *Big Four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan kajian serta sebagai data pendukung. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan telah dilakukan dengan hasil yang beragam.

Priharta (2017) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien  $-1,160$  dan nilai Sig.  $0,001$  sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen memiliki nilai koefisien  $1,132$  dan nilai Sig.  $0,035$  sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit memiliki nilai koefisien  $1,287$  dan nilai Sig.  $0,000$  sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,343$  yang menunjukkan bahwa keseluruhan proksi *corporate governance* mampu menjelaskan variasi nilai variabel integritas laporan keuangan sebesar  $34,3\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $65,7\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Savero (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan

Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Hasil uji parsial komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 17,238 berarti  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $17,238 > 2,042$ ), memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji parsial komite audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 3,506 berarti  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,506 > 2,042$ ), memiliki tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji parsial kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 2,365 berarti  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,365 > 2,042$ ), memiliki tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji parsial kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 6,557 berarti  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $6,557 > 2,042$ ), memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Amrulloh, Putri, & Wirama (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran KAP, *Audit Tenure* dan *Audit Report Lag* Pada Integritas Laporan Keuangan. Hasil pengujian hipotesis proksi *Corporate Governance* kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan sedangkan proksi komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan koefisien 0,293 dengan tingkat pengaruh 0,769 atau > dari  $\alpha$  (5%). Output uji regresi logistik nilai koefisien Ukuran KAP 0,061 dengan tingkat pengaruh 0,863 atau > dari  $\alpha$  (5%) maka dapat disimpulkan Ukuran KAP tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. *Audit Tenure* berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan memiliki nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,751 dengan pengaruh 0,040 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (5%).

Indrasari (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil uji metode *Random Effect* model yaitu komisaris independen memiliki nilai prob  $0.0062 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel komisaris independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan. Variabel komite audit memiliki nilai prob  $0.5630 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan. Variabel *financial distress* memiliki nilai prob  $0.0593 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan periode 2005-2014.

Yulinda (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung komisaris independen sebesar 2.605, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan dengan tingkat signifikannya sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Uji Parsial untuk variabel komite audit menunjukkan bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel komite audit sebesar 5,900, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Uji Parsial untuk variabel *leverage* bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel *leverage* sebesar 3.037, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Uji Parsial untuk variabel pergantian auditor bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel pergantian auditor sebesar 2,746, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pergantian auditor dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Uji Parsial untuk variabel spesialisasi industri auditor bahwa nilai t hitung untuk variabel spesialisasi industri sebesar 0,903, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.009, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara spesialisasi industri auditor dengan integritas laporan keuangan. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,371 lebih besar dari 0,05.

Adriansano & Nuryantoro (2015) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). Pada penelitian ini, seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Sehingga seluruh perusahaan mendapat nilai *dummy* 1. Tidak adanya perubahan nilai *dummy* yang dihasilkan pada penelitian ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melihat apakah ada pengaruh yang terjadi pada variabel independensi auditor atau tidak berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, kualitas audit memiliki nilai *Prob. (pvalue)* sebesar 0,6454 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,379939. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Setiawan (2015) melakukan penelitian Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (2,823) > t-tabel (1,993) dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (2,938) > t-tabel (1,993) dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung  $(1,235) < t\text{-tabel } (1,993)$  dengan signifikansi  $0,875 > 0,05$ . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung  $(1,560) < t\text{-tabel } (1,993)$  dengan signifikansi  $0,578 > 0,05$ . Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung  $(2,335) > t\text{-tabel } (1,993)$  dengan signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung  $(3,264) > t\text{-tabel } (1,993)$  dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

Aljufri (2014) melakukan penelitian dengan judul *Dampak Audit Quality Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Hasil penelitian yaitu t-hitung  $(-1,118) < t\text{-tabel } (1,987)$  dan p value  $(0,266) > 0,05$  dengan demikian, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan hasil t-hitung  $(5,394) > t\text{-tabel } (1,987)$  dan p value  $(0,000) < 0,05$ . Kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan t-hitung  $(15,139) > t\text{-tabel } (2,362)$  dan p value  $(0,000) < 0,05$ . Koefisien determinasi adalah 0,235, yang memperlihatkan besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan di dalam model penelitian terhadap Integritas Laporan Keuangan selaku variabel terikat adalah 23,5%.

Wulandari & Budiarta (2014) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan*

Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai sebesar 2,483 dengan signifikansi sebesar 0,017 kurang dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai sebesar -1,203 dengan signifikansi sebesar 0,236 lebih dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai sebesar 1,798 dengan signifikansi sebesar 0,080 lebih dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil hipotesis keempat diperoleh nilai sebesar 0,448 dengan signifikansi sebesar 0,657 lebih dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil hipotesis kelima diperoleh nilai sebesar 3,112 dengan signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

Nurjannah & Pratomo (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa t-hitung (0,375) berada diantara -1,9882 dan 1,9882 atau dilihat dari nilai

sig (0,708) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Karena t-hitung (1,213) tidak berada diantara -1,9882 dan 1,9882 atau dilihat dari nilai sig (0,228) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Karena t-hitung (2,224) berada diantara -1,9882 dan 1,9882 atau dilihat dari nilai sig (0,029) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Rahiim & Wulandari (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini menghasilkan Kepemilikan institusional (INST) mempunyai t hitung sebesar 1,843 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,067. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (INST) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial (MANJ) mempunyai t hitung sebesar 2,387 dengan probabilitas signifikansi 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (MANJ) berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit (KA) mempunyai t hitung sebesar -1,241 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena probabilitasnya di atas 0,05. Kualitas kantor

akuntan publik badan usaha izin akuntan (KKAPPIZA) mempunyai t hitung sebesar 0,762 dengan probabilitas signifikansi 0,447. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (KKAPPIZA) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan (LNASSET) mempunyai t hitung sebesar 4,114 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (LNASSET) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Nicolin & Sabeni (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil Pengujian secara parsial variabel proporsi komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka berarti proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada taraf 5% dengan arah pengaruh positif. Variabel kepemilikan saham manajerial diperoleh signifikansi sebesar 0,135. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa kepemilikan saham manajerial tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kepemilikan saham institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,152. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa kepemilikan saham institusional tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa komite

audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah pengaruh positif. Variabel *audit tenure* (masa perikatan auditor-klien) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,935. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa variabel *audit tenure* tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel spesialisasi auditor diperoleh nilai t sebesar 1,981 dengan signifikansi sebesar 0,603. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa spesialisasi industri auditor tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Nurdiniah & Pradika (2017) melakukan penelitian dengan judul *Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. Hasil uji hipotesis pertama, yaitu komisaris independen terhadap konservatisme memiliki koefisien positif sebesar 1,548. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari satu persen variabel direksi independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 1,548%. Hasil uji variabel direksi independen juga memiliki arti penting tingkat 0,048, yang berarti komisaris independen positif berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis kedua komite audit memiliki nilai negatif koefisien -0,325. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah anggota komite audit akan menurunkan integritas dari laporan keuangan adalah sebesar 0,325. Hasil dari variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,085 yang berarti komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hipotesis ketiga kepemilikan institusional terhadap konservatisme memiliki koefisien positif sebesar 0,1163. Ini menunjukkan bahwa

setiap kenaikan dari satu persen variabel kepemilikan institusional akan meningkat integritas laporan keuangan sebesar 0.163%. Hasil variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi 0,689, yang berarti kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hipotesis keempat CBP adalah memiliki koefisien positif 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa jika laporan keuangan yang telah diaudit oleh Perusahaan empat akuntansi besar akan meningkatkan integritas keuangan pernyataan sebesar 0,712. Hasil tes variabel KAP ini reputasi juga memiliki tingkat signifikansi 0,002, yang berarti reputasi efek KAP positif pada integritas keuangan pernyataan. Hipotesis kelima ukuran perusahaan memiliki koefisien positif dari 0,161. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dari ukuran variabel perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,161%. Hasil ukuran perusahaan juga memiliki tingkat signifikansi 0,012, yang berarti ukuran efek positif perusahaan pada integritas laporan keuangan. Hipotesis keenam *leverage* adalah memiliki koefisien positif dari 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel *leverage* akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,829%. Variabel hasil tes *leverage* yang memiliki tingkat signifikansi 0,121, yang berarti bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Savitri (2016) melakukan penelitian dengan judul *Corporate Governance Mechanism and The Moderating Effect of Independency on The Integrity of Financial Statement*. Hasil penelitian memiliki rata-rata 0,2397 dengan standar penyimpangan 0,42122. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-

rata memiliki konservatisme rendah. Variabel kepemilikan institusional memiliki rata – rata 63,56 dengan standar deviasi 21,08. Variabel kepemilikan manajerial rata – rata 2,62 menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh manajer adalah relatif rendah. Komisaris Independen memiliki rata-rata 35,57 dengan standar deviasi 16,86. Angka ini menunjukkan bahwa sepertiga dari komisaris adalah komisaris independen. Komite audit memiliki rata - rata 3,20 dengan standar deviasi 0,56. Sebanyak 79 perusahaan diaudit oleh perusahaan akunting yang berafiliasi dengan satu dari empat firma akuntansi. Independensi memiliki nilai rata - rata 3,60 dengan standar deviasi 1,41. Ada sepuluh perusahaan yang memiliki indeks tertinggi 7.0. Kepemilikan institusional dimoderatori oleh independensi mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dimoderatori oleh independensi tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komisaris Independen dimoderatori oleh Independensi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan Komite audit dikelola oleh independensi tidak mempengaruhi integritas keuangan. Kualitas perusahaan akuntan publik dimoderatori oleh independensi mempengaruhi integritas laporan keuangan.

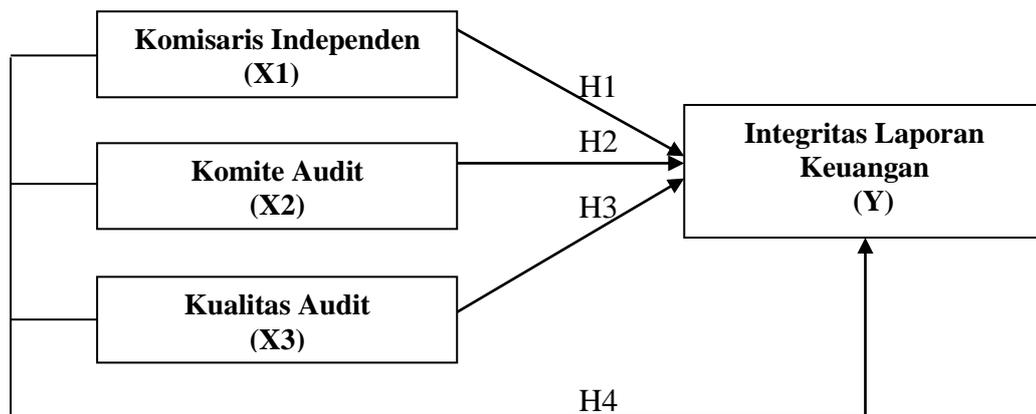
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil
1.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan / Andy Priharta / <i>Jurnal of Applied Business and Economics</i> / Volume 03, No. 04, Juni 2017.	Variabel Independen: Integritas Laporan Keuangan  Variabel Dependen: <i>Corporate Governance</i>	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien -1,160 dan nilai Sig. 0,001. 2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien 1,132 dan nilai Sig. 0,035. 3. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan nilai koefisien 1,287 dan nilai Sig. 0,000.
2.	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) / Daniel Oscar Savero / <i>JOM Fekon</i> Volume 4 No. 1, Februari 2017	Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. 2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05. 3. Berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan 4. Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Ukuran	Variabel Independen: Mekanisme	1. Proksi <i>Corporate Governance</i> kepemilikan institusional, kepemilikan

	<p>KAP, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Report Lag</i> Pada Integritas Laporan Keuangan / Amrulloh, Putri, &amp; Wirama / 2016 / E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univeristas Udayana, Volume 15.3 Juni 2016. ISSN: 2302-8556</p>	<p><i>Corporate Governance</i>, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>manajerial, komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan sedangkan proksi komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan koefisien 0,293 dengan tingkat pengaruh 0,769 atau &gt; dari <math>\alpha</math> (5%)</p> <p>2. Output uji regresi logistik nilai koefisien Ukuran KAP 0,061 dengan tingkat pengaruh 0,863 atau &gt; dari <math>\alpha</math> (5%) maka dapat disimpulkan Ukuran KAP tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.</p> <p>3. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan memiliki nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,751 dengan pengaruh 0,040 atau lebih kecil dari <math>\alpha</math> (5%).</p>
4	<p>Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan <i>Financial Distress</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan / Anita Indrasari / Jurnal Akuntansi / Volume XX, No. 01, Januari 2016.</p>	<p>Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit dan <i>Financial Distress</i></p> <p>Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>1. Variabel komisaris independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan</p> <p>2. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan</p> <p>3. Variabel <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:60).



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian adalah :

- H1 : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H3 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H4 : Komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tahapan Penelitian**

Penelitian adalah penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik yang ditujukan untuk menemukan masalah yang terkait. Penelitian pada dasarnya merupakan penelitian yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rumengan, 2013:4). Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu :

1. Mencari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Mencari teori dari sumber yang relevan dan terpercaya, membuat kerangka pemikiran serta membuat hipotesis.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis variabel penelitian yaitu variabel  $X_1$  adalah komisaris independen, variabel  $X_2$  yaitu komite audit dan variabel  $X_3$ , yaitu kualitas audit. Serta variabel  $Y$  yaitu Integritas Laporan Keuangan..
4. Melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan,
5. Membuat kesimpulan dari penelitian.

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan para pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Setiawan, 2015). Integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme yaitu:

$CONS = \frac{Stock\ Market\ Prices}{Book\ Value\ Shares}$	<b>Rumus 3.1 Integritas Laporan Keuangan</b>
--	--

Dimana:

*CONS* = Tingkat konservatisme akuntansi

*Stock Market Prices* = Harga pasar saham

*Book Value Shares* = Nilai buku saham

### 3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit.

### 1) Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Savero, 2017). Komisaris independen diukur dengan rumus :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

**Rumus 3.2 Komisaris Independen**

### 2) Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal, penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak (Yulinda, 2016). Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada perusahaan.

### 3) Kualitas Audit

Sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi, karena para pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada akuntan publik untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan

menggunakan variabel *dummy* berdasarkan perbedaan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Angka 1 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* dan angka 0 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Non Big Four*.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan.	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit (X <sub>2</sub> )	Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari <i>corporate governance</i> di perusahaan-perusahaan	Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )	Kualitas audit yaitu probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.	<i>Dummy</i> 1 = KAP <i>Big Four</i> 2 = KAP <i>Non Big Four</i>	Nominal
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi.	$CONS = \frac{\text{Stock Market Prices}}{\text{Book Value Shares}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016. Populasi penelitian ini berjumlah 16 perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15	STTP	Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut

(Sugiyono, 2014:81). Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* (pengambilan disengaja berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria dalam hal ini yaitu:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (*financial report*) atau laporan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2016 dengan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah).
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

**Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016	16
2	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2016	4
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan atau tahunan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2016 dengan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah)	-
4	Perusahaan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara tidak lengkap	-
5	Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria	12
6	Jumlah sampel penelitian yang digunakan periode 2012-2016 (12 perusahaan × 5 tahun)	60

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Literatur lainnya diperoleh dari buku, jurnal penelitian, artikel, dan berita.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui kantor perwakilan IDX di kota Batam dan situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan internet.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi. Data sekunder yang telah terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 22.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini, analisis deksriptif digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Sujarweni, 2016). Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah

sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

- a. Analisis grafik dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal probability plot.
- b. Uji statistik melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Analisa dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi (Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika signifikansi (Sig) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka adanya indikasi multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2016:103).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu:

1. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

2. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *Durbin-Watson* (*DW Test*) (Ghozali, 2016:107).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.5 Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012:127-136) regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana

adalah dalam regresi linier sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan) dengan persamaan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:108) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

$b_1 + b_2 + b_3$  = Koefisien Regresi

$X_{1-3}$  = Variabel Independen

e = *Error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

#### 3.5.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

#### 3.5.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis

